

**Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi  
Studi: *Literature Review***

I Putu Suparlika<sup>1\*</sup>, Onieqie Ayu Dhea Manto<sup>1</sup>, Iwan Yuwindry<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin

\*Koresponden Peneliti: E-mail: [varly1922@gmail.com](mailto:varly1922@gmail.com), Telpon: 082153694082

**Abstrak**

**Latar Belakang:** Penyakit hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1% sedangkan di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,1%. Penderita hipertensi yang tidak melakukan pengendalian tekanan darah dengan baik, maka akan berpotensi untuk mengalami berbagai komplikasi cukup mematikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam pengendalian hipertensi adalah dukungan keluarga.

**Tujuan:** Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi

**Metode:** Rancangan penelitian *literature review*. Kriteria jurnal yang digunakan disaring berdasarkan judul literatur, abstrak dan kata kunci atau *keyword* yaitu dukungan keluarga, perilaku, pengendalian hipertensi, lansia.

**Hasil:** Pasien hipertensi sebagian besar telah mendapatkan dukungan keluarga dengan baik dan pasien hipertensi sebagian besar telah mengendalikan tekanan darah dengan baik. Analisis bivariat sebagian besar penelitian menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada lansia hipertensi

**Kesimpulan:** Dukungan keluarga memiliki hubungan dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada lansia hipertensi. Bagi instansi terkait baik bagi dinas kesehatan, rumah sakit, puskesmas maupun fasilitas kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi dan keluarga tentang pengendalian tekanan darah misalnya memberitahukan kepada keluarga kegiatan atau perilaku yang dapat membantu atau mempermudah pasien untuk mengendalikan tekanan darah

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga, Lansia, Perilaku, Pengendalian Hipertensi.

***Relationship Between Family Support and Elderly Behavior in Controlling Hypertension in The Study: Literature Review***

***Abstract***

***Background:*** Hypertension is a public health problem which always experiences an increase every year. Basic Health Research Data in 2018 the prevalence of hypertension in Indonesia is 34.1% while in South Kalimantan Province is 44.1%. Patients with hypertension who do not control blood pressure properly, it will have the potential to experience various complications is quite deadly. One of the factors that influence the ability to control hypertension is family support.

***Objective:*** To analyze the relationship between family support and elderly behavior in controlling hypertension

***Method:*** Research literature review design. Journal criteria used are filtered based on literature titles, abstracts and keywords, namely family support, behavior, control of hypertension, the elderly.

***Results:*** Most hypertension patients have received good family support and hypertension patients have controlled their blood pressure well. Bivariate analysis of most studies showed a relationship of family support with blood pressure control behavior in elderly hypertension

***Conclusion:*** Family support has a relationship with blood pressure control behavior in elderly hypertension. For instance, related services both for health services, hospitals, health centers and health facilities can increase the knowledge of hypertension patients and families about controlling blood pressure, for example, notifying families of activities or behaviors that can help or facilitate patients to control blood pressure.

***Keywords:*** Family Support, Elderly, Behavior, Control of Hypertension.

## **Pendahuluan**

Hipertensi merupakan penyakit kronis seseorang yang gejalanya ditandai dengan peningkatan tekanan darah (Sari, 2017). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan penderita hipertensi di seluruh dunia tahun 2015 sekitar 1,13 miliar (Kemenkes RI, 2019).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi hipertensi pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun tahun 2018 mencapai 34,1% sedangkan di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,1% (Kemenkes RI, 2018). Pasien hipertensi di Kota Banjarmasin pada bulan Januari-Mei 2018 tercatat sebanyak 4.531 orang (Fadhillah, 2018).

Penderita hipertensi yang tidak melakukan pengendalian tekanan darah dengan baik, maka akan berpotensi untuk mengalami berbagai komplikasi cukup mematikan. Komplikasi hipertensi diantaranya stroke, dimensia atau pikun, kerusakan pembuluh darah halus mata, komplikasi juga terjadi dalam pembuluh darah beserta jantung (Marliani & Tantan, 2013).

Pengendalian hipertensi memerlukan dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga merupakan cara untuk memberikan bantuan kepada anggota keluarga lainnya baik dalam bentuk moril maupun materil. Bantuan tersebut dapat berupa saran, motivasi dan informasi serta dapat berupa bantuan yang nyata (Karunia, 2016).

Seseorang yang telah memiliki usia lebih dari 60 tahun akan mengalami berbagai penurunan berbagai kemampuan fisik sehingga memiliki keterbatasan dalam melakukan kegiatan sehari-hari termasuk dalam mengendalikan tekanan darah. Keterbatasan tersebut menyebabkan lansia sangat memerlukan dukungan dari keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membantu menjaga kesehatan lansia (Prabasari, 2017).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2019 jumlah kasus hipertensi di Banjarmasin sebanyak 77.578 orang, dari jumlah tersebut Puskesmas yang menjadi urutan pertama terbanyak penderita hipertensi adalah Puskesmas Gadang Hanyar

sebanyak 5.908 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa tingginya prevalensi hipertensi tidak hanya terjadi di dunia tetapi juga di Indonesia bahkan di wilayah penelitian ini dilaksanakan yaitu di Banjarmasin. Tingginya prevalensi penderita hipertensi perlunya peningkatan pengendalian penyakit hipertensi dengan menyeluruh termasuk pada penderita lansia.

Menurut uraian diatas maka dilakukan penelitian tentang “*Literature Review Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi*”.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi melalui studi *literature review*.

### Bahan dan Metode

Rancangan penelitian *literature review*. Strategi pencarian *literature review* dalam penelitian ini yaitu menggunakan elektronik based yang terakreditasi/terindeks sinta dengan menggunakan kata kunci dukungan keluarga, pengendalian tekanan darah, hipertensi, lansia. Penelusuran dilakukan bulan Juni 2020. Kriteria

jurnal yang digunakan disaring berdasarkan judul literatur, *full paper* dan terbitan minimal 2010.

### Hasil

Tabel. 1 Hasil Kajian *Literature Review*

No.	Peneliti (tahun)	Tujuan	Hasil/Temuan
1	Maharani (2016)	Tujuan penelitian ini adalah memperoleh faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Harapan Raya, Pekanbaru.	a. Keluarga penderita hipertensi sebagian besar tidak mendukung sebanyak 53,9% b. Perilaku pengendalian tekanan darah penderita hipertensi sebagian besar tidak baik sebanyak 58,6% c. Ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi (p value = 0,005)
2	Setyaningsih (2019)	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi, dukungan keluarga dan peran kader kesehatan terhadap perilaku pengendalian hipertensi	a. Jurnal tidak mengidentifikasi variabel dukungaen keluarga b. Jurnal tidak mengidentifikasi perilaku pengendalian tekanan darah c. Ada hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku pengendalian hipertensi (p value 0,000)
3	Herlinah (2013)	Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Wilayah Kecamatan Koja Jakarta Utara	a. Dukungan emosional keluarga pada lansia sebagian besar efektif sebanyak 69,75%, dukungan penghargaan sebagian besar efektif sebanyak 50,5%, dukungan informasi sebagian besar efektif sebesar 68,7% dan dukungan instrumental sebagian besar efektif yaitu sebesar 60,6%. b. Perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 52,5%. c. Ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Wilayah Kecamatan Koja Jakarta Utara (p value < 0,05)
4	Irani (2019)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui	a. Keluarga sebagian besar mendukung dengan baik pada pasien hipertensi sebanyak 88,1%.

Proceeding of Sari Mulia University Nursing National Seminars  
 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi Studi:  
*Literature Review*

		hubungan dukungan keluarga dan kader dengan perilaku lansia hipertensi dalam mengendalikan kesehatan di Puskesmas Mranggen	b. Perilaku lansia hipertensi dalam mengendalikan kesehatan sebagian sudah baik yaitu 69,1%. c. Ada hubungan dukungan keluarga dan kader dengan perilaku lansia hipertensi dalam mengendalikan kesehatan (p value = 0,048)
5	Saraswati (2018)	Penelitian ini bertujuan untuk membuat model determinan pengetahuan dan dukungan sosial keluarga dengan perilaku pengendalian hipertensi di Puskesmas Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya	a. Dukungan sosial keluarga sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 70,4%. b. Perilaku pengendalian hipertensi sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 83,5% c. Ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan perilaku pengendalian hipertensi di Puskesmas Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya (p value = 0,012)
6	Wahyu (2014)	Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan self care management lansia dengan hipertensi di Posyandu Lansia Kelurahan Manyar Sabrangan Surabaya.	a. Dukungan keluarga pada lansia hipertensi sebagian besar baik sebanyak 54%. b. Self care management sebagian besar dengan kategori cukup sebanyak 50%. c. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dan self care management lansia dengan hipertensi di Posyandu Lansia Kelurahan Manyar Sabrangan Surabaya (p value = 0,338)
7	Huda (2015)	<i>Factor Associated With Self-Care Management Among Adult People With Hypertension in Jepara Java Indonesian</i>	a. Dukungan sosial pasien hipertensi sebagian besar dengan kategori rendah 53,8%. b. Manajemen perawatan diri pasien hipertensi sebagian besar dengan kategori rendah sebanyak 50,3% c. Ada hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku manajemen hipertensi di Jepara Indonesia (p value = 0,01)
8	Osamor (2015)	<i>Social Support and Management of Hypertension in South West Nigeria</i>	a. Keluarga sebagian besar peduli terhadap pasien sebanyak 75,8%. b. Manajemen hipertensi sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 50,7%. c. Tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan manajemen hipertensi di Nigeria Selatan (p value = 0,162)
9	Kusumawardana (2017)	<i>Relationship Between Knowledge and Family Support Regarding Hypertension With Blood Pressure</i>	a. Dukungan keluarga sebagian besar dengan kategori baik sebesar 61,2% b. Tekanan darah pasien sebagian besar dengan kategori tinggi sebanyak 81,6%.

		<i>Control in Eldearly</i>	c. Ada hubungan antara Ada dukungan keluarga dengan tekanan darah pada lansia hipertensi (p value = 0,0046)
10	Ojo (2010)	<i>Blood Pressure (BP) Control and Perceived Family Support in Patients With Essential Hypertension seen at a Primary Care Clinic in Western Nigeria</i>	a. Keluarga sebagian besar memberikan dukungan yang tinggi pada pasien sebesar 79,4% b. Pasien hipertensi sebagian besar memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol sebanyak 53,6% c. Ada dukungan keluarga dengan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di Klinik Pertama Western Nigeria (p value = 0,000)

## Pembahasan

### 1. Dukungan keluarga pada lansia hipertensi

Berdasarkan jurnal penelitian dukungan keluarga pasien hipertensi bervariasi. Penelitian Herlinah (2013) membagi dukungan keluarga menjadi efektif dan tidak efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada seluruh aspek baik dari emosional, penghargaan, informasi dan instrumental telah diberikan dengan maksimal dan dapat dirasakan oleh pasien.

Jurnal penelitian Irani (2019), Saraswati (2018), Wahyu (2014), Kusumawardana (2017) mendapatkan hasil yang sama yaitu sebagian besar pasien hipertensi telah mendapatkan dukungan keluarga dengan baik. Hasil penelitian Maharani (2016) mendapatkan bahwa keluarga penderita

hipertensi sebagian besar tidak mendukung sebanyak 53,9%. Jurnal-jurnal tersebut menunjukkan bahwa pasien hipertensi sebagian besar telah mendapatkan dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang baik dapat diartikan bahwa keluarga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pasien hipertensi terutama pasien lansia. Keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting, sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dukungan yang tinggi disebabkan karena tingginya kepedulian keluarga terhadap responden sehingga responden tersebut merasa dihargai dan diperhatikan. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan khususnya dalam memberikan perawatan, tidak hanya perawatan secara fisik akan tetapi juga perawatan secara psikososial.

Lansia mengalami penurunan kemampuan fisik seperti daya ingat menurun, kekuatan fisik untuk bergerak juga menurun. Keadaan tersebut membuat lansia hipertensi sangat membutuhkan bantuan dari keluarga dalam melaksanakan aktifitasnya sehari-hari termasuk dalam upaya menjaga

kesehatannya. Hal ini telah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Watson (2003) dalam jurnal penelitian Herlinah (2013) yang menyatakan bahwa salah satu sifat lansia adalah terjadinya penurunan kemandirian sehingga membutuhkan bantuan orang lain yang berkaitan dengan perawatannya. Lansia cenderung mengalami gangguan psikososial yang disebabkan oleh penurunan status kesehatan akibat penyakit akut dan kronis, pensiun atau kehilangan jabatan atau pekerjaan, serta teman atau relasi.

Dukungan keluarga yang baik dalam beberapa jurnal penelitian ini dapat disebabkan berbagai faktor diantaranya dijelaskan bahwa lansia yang menjadi responden sebagian besar bertempat tinggal bersama dengan anak sehingga anak ataupun anggota keluarga lainnya lebih mudah untuk memberikan bantuan dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wahyu (2014) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa dukungan keluarga sebagian besar dengan kategori baik disebabkan karena adanya faktor

pekerjaan anggota keluarga, selain itu karena lansia lebih banyak tinggal dengan anaknya sehingga setiap saat dapat membantu kebutuhan lansia hipertensi tersebut.

Analisis jurnal juga menunjukkan terdapat hasil penelitian pada jurnal yang menyebutkan bahwa keluarga tidak memberikan dukungan keluarga pada pasien hipertensi. Tidak adanya dukungan keluarga tersebut ditandai dengan banyaknya keluarga tidak mengingatkan dan tidak membantu dalam memilih makanan yang harus dimakan dan yang harus dihindari, serta tidak mengingatkan jadwal kontrol berobat pada penderita hipertensi. Penyebab tidak adanya dukungan kepada penderita hipertensi dalam penelitian ini tidak dijelaskan secara rinci pada jurnal sehingga menghambat peneliti untuk menganalisis lebih dalam hasil penelitian jurnal tersebut.

## 2. Perilaku pengendalian tekanan darah pada lansia hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian Herlinah (2013), Irani (2019) dan Saraswati (2018)

serta penelitian Osamor (2015) mendapatkan bahwa perilaku pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi sebagian besar dengan kategori baik. Menurut penelitian Saraswati (2018) mendapatkan bahwa perilaku pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi yang terbanyak dilakukan oleh pasien diantaranya membatasi asupan dari makanan kaleng, makanan cepat saji dan makanan olahan setiap harinya, melakukan aktifitas sehari-hari dan rutin mengecek tekanan darah sebulan sekali. Menurut penelitian Wahyu (2015) perilaku pengendalian hipertensi merupakan kegiatan *self care management* lansia dengan hipertensi yang meliputi pemantauan tekanan darah dengan rutin, pengaturan pola makan, penggunaan obat anti hipertensi secara benar dan sesuai anjuran dokter serta melakukan olahraga dengan rutin.

Berdasarkan hasil penelitian jurnal-jurnal diatas menunjukkan bahwa pasien hipertensi sebagian besar berperilaku yang baik dalam mencegah kenaikan tekanan darah. Perilaku yang baik pada jurnal-jurnal

tersebut yaitu berusaha melakukan kegiatan yang dapat mencegah naiknya tekanan darah kembali. Perilaku pengendalian tekanan darah meliputi berbagai kegiatan diantaranya tidak merokok, konsumsi makanan yang bergizi dengan menghindari makanan yang mengandung lemak dan kolestrol serta mengurangi penggunaan garam dapur, aktifitas fisik atau berolahraga minimal 30 menit setiap harinya sesuai dengan anjuran pemerintah, selain itu perilaku pengendalian hipertensi juga dapat dilakukan dengan menghindari minuman beralkohol.

3. Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian hipertensi pada lansia

Penelitian Maharani (2016), Setyaningsih (2019), Herlinah (2013), Irani (2019), Saraswati (2018), Huda (2015), Kusumawardana (2018) dan Ojo (2010) mendapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian bahwa dukungan keluarga akan mempengaruhi perilaku lansia dalam

mengendalikan tekanan darahnya. Keluarga yang memberikan dukungan penuh dengan menyediakan segala kebutuhan lansia maka akan mempermudah lansia dalam melakukan pencegahan diare. Keluarga yang memberikan dukungan informasi maka akan meningkatkan pengetahuan lansia sehingga lansia tersebut dapat bertindak untuk mencegah hipertensi sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya. Lansia mengalami penurunan kemampuan fisik dan psikologis sehingga dengan adanya dukungan dari keluarga akan membantunya untuk melakukan aktifitas dalam mencegah kenaikan tekanan darah.

Menurut pendapat peneliti salah satu upaya untuk terwujudnya pengendalian tekanan darah oleh penderita hipertensi adalah meningkatkan dukungan keluarga. Keluarga harus bekerja sama agar penderita hipertensi mau dan mampu mengendalikan tekanan darahnya, seperti rutin dalam mengkonsumsi obat dan memantau tekanan darah di pelayanan kesehatan, bisa juga berupa menyiapkan obat pada waktunya dan

terus mengingatkan agar penderita patuh dalam mengkonsumsi obat hipertensi, serta mengetahui pantangan dalam makan penderita hipertensi. Semakin baik dukungan yang diberikan keluarga maka akan semakin baik pula perilaku pengendalian tekanan darah yang dimiliki responden. Perlu dipahami pula bahwa keluarga memiliki struktur kekuatan yang membantu mereka mampu mengubah perilaku yang mendukung kesehatan. Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka penderita dalam mengendalikan tekanan darahnya akan semakin baik pula sehingga penyakit hipertensi yang dideritanya tidak bertambah parah.

Lansia yang mendapatkan dukungan instrumental seperti penyediaan fasilitas, tenaga dan dana serta keluarga yang dapat memberikan waktu kepada lansia dapat mempermudah lansia untuk mengendalikan hipertensi. Seseorang yang telah memasuki usia lanjut akan mengalami berbagai penurunan kemampuan, termasuk dalam penurunan dalam kemampuan berpikir, muda

lupa dan lambat dalam merespon sehingga lansia membutuhkan informasi yang lebih dari keluarga untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan sehingga mampu mencegah kenaikan tekanan darah kembali.

Keluarga yang mau mengingatkan agar mau memeriksa, mengingatkan agar minum obat yang teratur, mengantarkan periksa, membantu biaya pemeriksaan, mengingatkan untuk mengurangi konsumsi garam, mengingatkan istirahat yang cukup akan mendorong lansia hipertensi untuk melakukan praktik pengendalian hipertensi yang baik pula.

Penelitian Saraswati (2018) menunjukkan bahwa proporsi pengendalian hipertensi yang kurang baik lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki dukungan sosial kurang baik dibandingkan dengan pengendalian hipertensi yang baik. Dukungan sosial keluarga yang dimaksud adalah meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Dengan dukungan sosial dari

- keluarga yang baik, responden akan lebih baik dalam praktek pengendalian hipertensi.
- Penelitian Wahyu (2014) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dan *self care management* lansia dengan hipertensi di Posyandu lansia wilayah Kelurahan Manyar Sabrangan ( $p = 0,338$ ). Tidak adanya hubungan dalam penelitian ini dapat disebabkan karena manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan dalam merawat dirinya sendiri yang di sebut *self care agency* termasuk lansia dengan hipertensi. *Self care agency* dapat berubah setiap waktu yang dipengaruhi oleh usia, gender, tahap perkembangan, tingkat kesehatan, pola hidup, sistem pelayanan kesehatan, lingkungan eksternal dan dukungan keluarga.
- Daftar Pustaka**
- Fadhilah, A. 2018. Penyakit hipertensi ancaman serius nomor satu warga Banjarmasin [Internet]. Tersedia pada: <https://kumparan.com/banjarhits/penyakit-hipertensi-ancaman-serius-nomor-satu-warga-banjarmasin> [diakses tanggal 09 Desember 2019].
- Herlinah, L. 2013. Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi. *Jurnal Keperawatan Komunitas*. Vol. 1(2). Hal. 108-115. [Internet]. Tersedia pada: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JK> K/article/view/987/1036 [diakses tanggal 01 Juli 2020].
- Huda, S. 2015. Factor associated with self-care management among adult people with hypertension in Jepara Java. *Indonesian Anpor Annual Conference*. [Internet]. Tersedia pada: [https://www.researchgate.net/publication/301231982\\_FACTORS\\_ASSOCIATED\\_WITH\\_SELF-CARE\\_MANAGEMENT\\_AMONG\\_ADULT\\_PEOPLE\\_WITH\\_HYPERTENSION\\_IN\\_JEPARA\\_CENTRAL\\_JAVA\\_IN\\_INDONESIA/link/570e5a0d08aee328dd65368c/download](https://www.researchgate.net/publication/301231982_FACTORS_ASSOCIATED_WITH_SELF-CARE_MANAGEMENT_AMONG_ADULT_PEOPLE_WITH_HYPERTENSION_IN_JEPARA_CENTRAL_JAVA_IN_INDONESIA/link/570e5a0d08aee328dd65368c/download) [diakses tanggal 01 Juli 2020].
- Irani, N. 2019. Hubungan dukungan keluarga dan kader dengan perilaku lansia hipertensi dalam mengendalikan kesehatan di Puskesmas Mranggen. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 1(1). Hal. 7-13. [Internet]. Tersedia pada: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JK> K/article/view/987/1036 [diakses tanggal 01 Juli 2020].
- Karunia, E. 2016. Hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian activity of daily living pascastroke. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Vol. 4(2). Hal. 213-224. [Internet]. Tersedia pada: <https://e-journal.unair.ac.id/JBE/article/viewFile/%202147/2462> [diakses tanggal 20 Januari 2020].
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. [Internet]. Tersedia pada: [http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskasdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskasdas%202018.pdf) [diakses tanggal 09 Desember 2019].
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Hari hipertensi dunia 2019 : “know your number, kendalikan tekanan darahmu dengan CERDIK.”. [Internet].

- Tersedia pada: <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik> [diakses tanggal 09 Desember 2019].
- Kusumawardhana, I. 2017. Relationship between knowledge and family support regarding hygpertension with blood pressure control in Eldearly. *Indonesian Journal of Medicine*. Vol. 2(1). Hal. 1-9. [Internet]. Tersedia pada: <http://www.theijmed.com/index.php?journal=theijmed&page=article&op=view&path%5B%5D=36&path%5B%5D=42> [diakses tanggal 01 Juli 2020].
- Maharani, R. 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. Vol. 3 (5). Hal. 165-171. [Internet]. Tersedia pada: <http://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/122> [diakses tanggal 09 Desember 2019].
- Marliana, L., Tantan, S. 2013. *100 Questions & Answers Hipertensi*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Prabasari, N. A. 2017. Pengalaman keluarga dalam merawat lansia di rumah (studi fenomenologi). *Jurnal Ners Lentera*. Vol. 5 (1). Hal. 56-68. [Internet]. Tersedia pada: <http://repository.wima.ac.id/14606/> [diakses tanggal 21 April 2020].
- Ojo, S. 2018. Blood pressure (bp) control and perceived family support in patients with essential hypertension seen at primary care clinic western Nigeria. *Original Article*. [Internet]. Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5290762/> [diakses tanggal 09 Desember 2019].
- Osamor, P. E. 2015. Social support and management of hypertension in South West Nigeria. *Cardiovascular Journal of Africa*. Vol. 26(1). Hal. 29-33. [Internet]. Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4392208/pdf/cvja-26-29.pdf> [diakses tanggal 01 Juli 2020].
- Saraswati, D. 2018. Determinan pengetahuan dan dukungan sosial keluarga dengan perilaku pengendalian hipertensi di Puskesmas Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. *Journal Health and Science*. Vol. 2(2). Hal. 283-296. [Internet]. Tersedia pada: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/5272/1867> [diakses tanggal 02 Juli 2020].
- Setyaningsih, R. 2013. Pengaruh motivasi, dukungan keluarga dan peran kader kesehatan terhadap perilaku pengendalian hipertensi. *Indonesia Journal on Medical Science*. Vol. 6 (1). Hal. 79-85. [Internet]. Tersedia pada: <https://ejournal.ijmsbm.org/index.php/ijms/article/view/173/173> [diakses tanggal 05 Juli 2020].
- Wahyu, N. 2014. Hubungan antara dukungan keluarga dan *self care management* lansia dengan hipertensi di Posyandu Lansia Kelurahan Manyar Sabrangan Surabaya. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*. Vol. 3(1). Hal. 79-88. [Internet]. Tersedia pada: <https://ejournal.unair.ac.id/IJCHN/article/view/12213/7086> [diakses tanggal 05 Juli 2020].